

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
ANAK DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SARA MAULIDA  
NIM. 211222533**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M /1438 H**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
ANAK DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**SARA MAULIDA**

NIM. 211222533

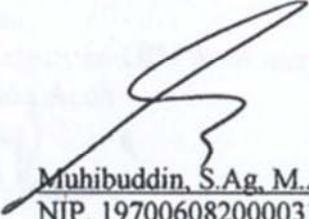
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Jailani, M.Ag  
NIP. 197204102003121001

  
Muhibuddin, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19700608200003102

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban studi Program Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

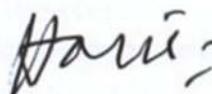
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017  
09 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

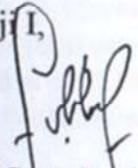
Sekretaris

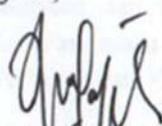
  
Muhibuddin, S.Ag. M.Ag  
NIP. 197006082000031002

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag. M.Ag  
NIP. 197204062014111001

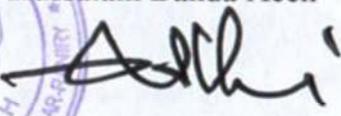
Penguji I,

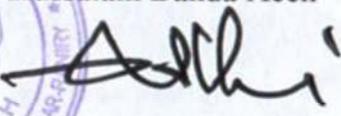
Penguji II,

  
Dra. Mustabsyirah Husein, M.g  
NIP. 195601031983032002

  
Dr. Heliati Fajriah, M.A  
NIP. 197303152005012006

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag.  
NIP. 197109082001121001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sara Maulida  
NIM : 211222533  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Desa Tampui Tringgadeng Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

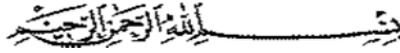
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pemyatan ini saya buat dengan sesungguhnya.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan syukur ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang telah membawa *Risalah Islam* yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Tringgadeng Pidie Jaya”**.Penulisan karya ilmiah ini merupakan satu tugas akhir mahasiswa dan sebagai beban studi untuk menyelesaikan gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak Dr. Jailani, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Muhibuddin, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ketua laboratorium Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya.

Ungkapan terimakasih tidak lupa pula terurai untuk Penasehat Akademik penulis, ibu Elviana, S.Ag, M.Si yang telah membimbing penulis selama masa studi di UIN Ar-Raniry. Bapak/Ibu dosen, karyawan, serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta kepada seluruh staf perpustakaan yang berada di lingkungan UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya, ungkapan terimakasih yang tidak terhingga penulis persembahkan teruntuk ayahnda dan ibunda tercinta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik penulis. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kepercayaan kepada ananda dalam memilih tempat menuntut ilmu dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun non-materi. Semoga Allah membalas dengan jannah-Nya karena hanya Dia yang mampu membalas jasa kalian.

Banda Aceh, 19 Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II TANGGUNG JAWAB MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	<b>14</b>
A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama .....	14
B. Motivasi Belajar dalam Pendidikan .....	23
C. Pengaruh Motivasi terhadap Pendidikan Anak .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Penelitian .....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	38
G. Analisis Data .....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya .	47
Tabel 4.2 Data Guru SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.....	48
Tabel 4.3 Keadaan siswa(i) SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.....	49

## ABSTRAK

Nama : Sara Maulida  
Nim : 211222533  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam NegeriAr-Raniry  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tringgadeng Pidie Jaya  
Jadwal Sidang :  
Tebal halaman : 91 halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, M.Ag  
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag, M.Ag.  
Kata Kunci : Orang Tua, Motivasi Belajar Anak, Pendidikan Agama Islam

Masalah penelitian ini adalah fenomena yang menunjukkan banyak anak-anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya secara wajar, khususnya dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Padahal Islam datang dengan membawa konsep ajaran yang begitu mulia memperhatikan hak setiap individu, termasuk anak-anak. Beberapa orang tua kurang memberi motivasi pendidikan anaknya. Fenomena ini penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi mengenai pendidikan anak di kabupaten Pidie Jaya, Kecamatan Tringgadeng tepatnya di sebuah Sekolah SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Mengetahui motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Dan mengetahui pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis, dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar adalah mengajarkan anak melaksanakan shalat wajib lima waktu, mengingatkan anak agar berlaku sopan santu, tolong menolong, berbuat baik pada sesama, dan berbakti kepada orang tua dengan ihsan dan sopan santun agar mendapatkan ridha dari keduanya. Motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar anak adalah orang tua mampu membantu mengerjakan tugas rumah bagi anak, mempersiapkan anak menghadapi ulangan, mengendalikan stres berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak, dan memberikan fasilitas serta sarana alat belajar. Pengaruh orang tua dalam memberi motivasi terhadap belajar anak khususnya pada pendidikan agama Islam menunjukkan anak rajin dan mudah di atur, berpengaruh pada akhlak anak memahami dan mengerti yang halaldan yang haram, menghormati orang anak tampil dan tidak menyendiri, mengalami kemajuan berpikir positif, tidak ragu-ragu didalam bertindak, tidak lambat juga mampu berinisiatif.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya, berpotensi menjadi cerdas. Secara fitri,<sup>1</sup> manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah Swt dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah dan wakil Allah (*khalifatullah*) di bumi.<sup>2</sup> Sulit dibayangkan bahwa ada manusia bisa menjadi hamba Allah dengan baik, jika mereka tidak memiliki kecerdasan yang memadai. Mengapa? Karena untuk menjadi hamba Allah yang baik dan taat diperlukan kemampuan untuk memahami ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah dengan baik pula.<sup>3</sup> Itulah mengapa ayat-ayat Al-qur'an dan hadits sering kali mengangkat tema-tema pembelajaran. Agar orang-orang mukmin dapat kecerdasannya dan tercerahkan. Maka dari itu pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara "Menyerahkan" anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah saja, melainkan juga merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama

---

<sup>1</sup> Fitri makna lain adalah fitrah sangat beragam dikarenakan sudut pandang pemaknaannya berbeda-beda. Secara etimologi kata fitrah berasal dari bahasa Arab fathara, dari masdar fathrunyang berarti belah atau pecah, merupakan suatu yang selalu diletakkan kepada manusia dalam penciptaannya. Dengan demikian tidak dapat dielakkan, bahwa setiap manusia yang lahir akan selalu disertai fitrah.

<sup>2</sup>Tjanddrasa, *Cara Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta, Binarupa Aksara, 1995).hal.11.

<sup>3</sup> Sayyed Husain Nasr Dan William Chittick, *Islam Intelektual* ( Jakarta:Bumi Aksara 2001), hal. 76.

diperoleh anak ialah dalam keluarga. Karena seorang anak dalam kehidupannya sehari-hari tidak lepas dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan orang tuanya, bahkan sikap maupun perbuatan seorang anak banyak dipengaruhi oleh sikap maupun perbuatan kedua orang tuanya. Dan keluargalah yang pertama kali mengenal kepada anak tentang belajar dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sebelum anak mengenal pendidikan formal di sekolah.

Tetapi lebih dari itu orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Motivasi orang tua dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Anak akan selalu membutuhkan suatu motivasi untuk bisa terus konsisten belajar, ada beberapa motivasi yang bisa diberikan orang tua kepada anak, misalnya : (1) Memberikan semangat pada putra-putrinya, karena orang tua adalah sebagai sosok yang paling dekat dengan mereka. (2) Memberikan pujian, karena memberikan pujian akan menambah kepercayaan diri seorang anak hingga ia menjadi lebih semangat untuk belajar. (3) Perancangan cita-cita. Maksudnya, orang tua maupun guru sebaiknya menanyakan terlebih dahulu apa cita-cita siswa, setelah itu akan lebih mudah mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Fungsi orang tua merupakan gambaran sebagai apa yang dilakukan dalam keluarga. Fungsi orang tua berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan,

resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.<sup>4</sup>Berdasarkan pendekatan sosio-kultural fungsi keluarga setidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut : fungsi orang tua bidang biologis, bidang edukatif, rigius, protektif dan sosialis. Sebagaimana Allah menyebutkan dalam al-Quran surat Lukman tentang fungsi keluarga yang berbunyi :

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Lukman : 13).

Kemudian dipertegas dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dalam haditsnya yang menunjukkan tentang tuntutan pendidikan keluarga terhadap anak yaitu sebagai berikut

---

<sup>4</sup> Djuju Sujana, *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990), hal.20-22.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Oleh karena itu dari penjelasan al-Quran dan Hadits di atas maka kepada orang tua diharuskan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada Anak secara benar dan terarah. Hal ini tentu akan mengurangi resiko yang dapat berakibat fatal bagi kehidupan anak, salah satu contoh yaitu anak yang hidup dilingkungan keluarga yang sibuk, tetapi orang tuanya masih mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya, serta membimbing dan mengawasinya. Maka sangatlah menguntungkan bagi anak, sebab diharapkan segala kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami anak akan dengan mudah diselesaikan bersama orang tuanya begitu juga sebaliknya. Jadi jika tanggung jawab orang tua terhadap anak baik hubungan antara orang tua dan anak akan semakin akrab, dan akhirnya orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak.<sup>5</sup>

Orang tua yang menjadi penanggung jawab dalam pendidikan, bimbingan dan pengawasan anak adalah orang tua atau wali murid, disamping sekolah dan masyarakat, sebab waktu anak sebagian besar ada dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam memberikan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hal 55.

bimbingan terhadap anak lebih banyak bila dibandingkan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru. Lagi pula pengaruh motivasi orang tua untuk mengetahui sikap, perilaku, kedisiplinan anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Bahkan pengaruh motivasi orang tua dalam memberikan bimbingan, dorongan, contoh-contoh perilaku serta mengawasi kesulitan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya : "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.al-Anfal ayat 28).*

Ayat tersebut di atas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka. Jadi dengan hal itu maka orang tua merupakan anugerah yang di berikan oleh Allah terhadap umat manusia. Dengan berikan tanggung jawab orang tua terutama dalam hal pendidikan. Hal itu terbukti dengan adanya banyak hadits dan ayat al-Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu motivasi dalam pendidikan keluarga terhadap anak sebagai prestasi belajar dengan demikian dapat meningkatkan kualitas belajar seorang anak. Dimana anak-anak ada pada usia yang masih dalam proses pencarian jati diri. Sehingga pada usia seperti itu, kondisi kejiwaan seorang anak akan sangat labil. Dan ini menjadi tugas bagi orang tua anak hendaknya memberi motivasi yang tepat. Motivasi belajar dalam keluarga bagi anak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>7</sup>

Tentunya hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab berikutnya. Terlepas dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan pendidikan keluarga sejauh ini masih memiliki peran yang kurang

---

<sup>6</sup>Muhammad Al-Baqir, *Mutiara Nahj Balaghah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal 128.

<sup>7</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali. 2011), hal. 91.

produktif sehingga masih banyak anak yang mengalami masalah tentang pendidikannya. Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan masih banyak orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Masih banyak anak-anak yang tidak memperoleh haknya dari orangtua mereka seperti : hak mendapatkan perawatan dengan penuh kasih sayang, hak memperoleh pendidikan yang baik dan benar, hak menerima nafkah yang halal dan baik, dan sebagainya.

Beberapa daerah di Aceh, penulis melihat masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya secara wajar, khususnya dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Mengapa hal ini bisa terjadi? Padahal Islam datang dengan konsep ajaran yang begitu mulia memperhatikan hak setiap individu, termasuk anak-anak. Fenomena ini penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi mengenai pendidikan terhadap anak yaitu kesalahsatu kabupaten di Aceh kabupaten Pidie Jaya, Kecamatan Tringgadeng tepatnya disebuah Sekolah SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa orang tua yang kurang memberi motivasi terhadap pendidikan anaknya, sehingga peneliti sangat antusias terhadap masalah tersebut, yang akhirnya memutuskan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap motivasi belajar anak dalam kaitannya dengan peran orang tua. Untuk melihat atau memahami seperti inilah motivasi orang tua secara keseluruhan yang ada di SMP Negeri 4 Trienggadeng. Peneliti mengangkat judul ***“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan diatas, maka peneliti akan mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar yaitu, Bagaimana Upaya Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. Untuk menjawab atau membahas pertanyaan dasar tersebut, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan tehknis:

1. Apa saja peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya ?
2. Bagaimana motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehigga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

2. Untuk mengetahui motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penelitian untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman lebih terarah maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Orang Tua

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati di kampung, tetua. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak ( jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu ) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut / wali siswa / orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu abjek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan tertentu sehingga tujuannya dapat tercapai. Pengertian motivasi belajar ialah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.<sup>8</sup> Motivasi belajar yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang individu dimana terdapat suatu dorongan untuk menjalankan sesuatu dengan harapan dapat tercapai tujuannya. Motivasi belajar yang dipandang dari berbagai aspek kehidupan dibedakan menjadi beberapa sudut pandang, yaitu :

- a. Motivasi yang dipandang dari dasar pembentukan ialah : (1) Motif dari bawaan, ini merupakan bawaan sejak lahir, (2) Motif-motif dipelajari, ini motif yang muncul karena telah dipelajarinya.
- b. Motivasi berdasarkan pembagian dari Marquis dan Woodworth adalah motif untuk kebutuhan pada organ, misalnya kebutuhan minum, makan, seksual, bernafas dan lainnya.

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 52.

- c. Motivasi dari kejasmanian dan kerohanian. (1) Motivasi kejasmanian, misalnya: insting otomatis, rileks, nafas, dan lainnya. (2) Motivasi kerohanian, misalnya minat dan kemauan.
- d. Motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik yaitu : (1) Motivasi intrinsik yaitu motif yang terjadi secara aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena pada setiap diri individu sudah memiliki sebuah dorongan untuk menjalankan suatu hal. (2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif aktif yang memiliki fungsi masing-masing karena mendapatkan rangsangan dari luar.<sup>9</sup>

Beberapa faktor penggerak yang berpengaruh pada motivasi belajar adalah :

- a. Faktor Individu, contohnya : pertumbuhan atau kematangan, kepandaian, pelatihan, adanya keinginan, dan faktor pribadi.
- b. Faktor kemasyarakatan, Contohnya : keluarga atau kondisi kerumah tanggaaan, alat-alat dalam belajar, guru dengan cara pengajarnya dan motivasi kemasyarakatan.

Pendapat lainnya yaitu beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu :

- a. Faktor Internal, dibagi dalam beberapa bagian yaitu : (1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan kecacatan tubuh, (2) Faktor psikologis diantaranya intelegensi, minat dan motivasi, (3) Perhatian dan bakat, kesiapsediaan, dan tingkat kematangannya.
- b. Faktor Eksternal dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu : (1) Faktor keluarga, misalnya : Orang tua dalam hal mendidik anak, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah.

---

<sup>9</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 55-57.

- c. Faktor sekolah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu : (1) Metode pengajaran dan kurikulumnya, (2) Jumlah rekan guru dan siswanya, (3) Kedisiplinan sekolah.
- d. Faktor Masyarakat, dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu : (1) Kegiatan anak dalam masyarakat, (2) Media masa dan teman pergaulan. (3) Bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

### 3. Anak

Menurut I.P.Simanjuntak anak adalah “makhluk yang masih terus berkembang”.<sup>10</sup> Arifin menyebutkan anak adalah makhluk yang berkembang menuju kesempurnaan (dewasa) setingkat demi setingkat.<sup>11</sup> Perkembangan adalah fungsi-fungsi jiwanya secara integral, yang berhubungan satu sama lain, sedangkan masing-masing tingkat tersebut memerlukan bimbingan atau pimpinan yang sesuai dengan yang dibataskan bagi persiapan hidup anak yang akan datang.

Dalam definisi lain anak adalah manusia yang sedang berkembang untuk menuju ketinggian yang dewasa. Ia memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna melaksanakan tugasnya.<sup>12</sup> Anak yang berumur 14-18 tahun, penulis maksud disini Anak adalah makhluk yang perkembangannya memerlukan bimbingan dari pada orang dewasa seperti orang tua, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>10</sup> I.P. Simanjuntak, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Dedikbud, 1973), hal. 50.

<sup>11</sup> Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 208.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 875

#### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam. Jadi, yang dimaksud dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dala Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dalam memberikan rangsangan terhadap siswa dan siswi untuk giat belajar dan memperoleh motivasi yang baik.

## **BAB II**

### **TANGGUNG JAWAB MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama**

##### 1. Orang tua sebagai pendidik

Al-Syaibani mengemukakan yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Ramayulis bahwa “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan peribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>13</sup> Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam “sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>14</sup>

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa komponen seperti; pendidik, peserta didik, materi yang diajarkan, waktu yang digunakan, dan media yang dipakai, serta tujuan pendidikan. Terintegrasinya komponen–komponen tersebut satu sama lain, akan membuat proses pendidikan berjalan lebih maksimal. Karena itu perlu dipahami lebih intensif lagi, khususnya tentang pendidik sebagaimana hal ini telah menjadi fokus tulisan yang sederhana ini.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap teks-teks al-Qur’an sepanjang yang dapat dijangkau oleh kemampuan penulis terdapat beberapa ayat yang secara prinsip mengisyaratkan profil (dan) kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga,

---

<sup>13</sup> Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), hal.88.

<sup>14</sup> Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam...*,hal. 90.

Orang tua menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. Profil orang tua sebagai pendidik dengan menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dapat dirujuk pada firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. Al-Ahzab : 21).

Ayat ini memang menjelaskan pribadi Rasulullah SAW, berkaitan dengan salah satu dari sifat kenabiannya yakni, menjadi acuan bagi setiap pribadi mukmin dalam arti terdapat dalam pribadi beliau hal-hal yang patut di teladani.<sup>15</sup> Prof. Quraish Shihab menambahkan bahwa dalam firman Allah tersebut berfungsi mengangkat dari diri Rasul sebagai contoh satu sifat yang hendaknya di teladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw sendiri dengan seluruh totalitas beliau.<sup>16</sup>

Demikian juga halnya Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, dalam tafsirnya bernama tafsir al-Munir menjelaskan bahwa kata *uswatun hasanah* adalah perilaku yang baik, yang dapat menjadi contoh terujudnya perilaku-perilaku yang berorientasi positif dalam persoalan

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.242.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hal.243.

agama, demikian juga dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku positif dalam urusan-urusan keduniaan.<sup>17</sup>

Dari dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat contoh yang baik yang harus di contoh oleh ummat Islam dalam banyak hal.<sup>18</sup> Dalam kaitannya dengan tulisan ini, telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pendidikan Islam, Rasulullah SAW merupakan pendidik setelah Allah SWT. Oleh sebab itu sebagai Rasul dan Nabi yang memiliki dimensi manusia biasa adalah juga orang tua sebagai pendidik bagi anaknya, yang harus di contoh dan menjadi model pendidikan Islam yang ideal.

## 2. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara

Profil orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, adalah juga sebagai pengasuh. Pemelihara bagi anak-anaknya. Fungsinya sebagai pengasuh dan pemelihara adalah bagian dari tugasnya sebagai pendidik. Al-Qur'an dalam surat at-Tahrim, ayat 6 Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. at-Tahrim : 6).

---

<sup>17</sup> Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir al-Munir*, jilid, II, (Beirut Lebanon : Dar al- Kitab al-Islami. t.t) , hal. 180.

<sup>18</sup> Terdapat perdebatan ulama, mengenai substansi yang di contoh dari pribadi Rasul saw Ada yang mengatakan semua perilaku Rasul harus di ikuti, tapi yang lain berpendapat, tidak semua dalam diri Rasul itu wajib di contoh, terutama yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai manusia biasa.

M.Quraish Shihab, dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa : firman Allah dalam alQur'an, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu antara lain dengan meneladani Nabi, dan peliharalah juga keluargamu, yakni isteri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka, agar kamu semua terhindar dari api neraka."<sup>19</sup>

Muhammad Quraish Shihab selanjutnya menjelaskan ayat di atas tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat tersebut tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang lainnya, (seperti ayat yang memerintahkan puasa). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing, sebagaimana bertanggung jawab terhadap perilakunya.<sup>20</sup>

Ayat di atas juga menjelaskan bentuk tanggung jawab kedua orang tua sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak, anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan oleh orang tua untuk mencapai kedewasaan. *Pertama* ; Kedewasaan dalam arti biologis, yang ditandai dengan fungsi badannya sudah berkembang dan siap menjalani hidup sendiri dalam berkeluarga. *Kedua* : Kedewasaan dalam arti rohani bila anak tersebut telah menjadi manusia yang mampu berpikir, dan berbuat sendiri bagi masyarakat maupun sang pencipta Allah SWT.

### 3. Orang tua sebagai tanggung jawab

---

<sup>19</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 326.

<sup>20</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 327.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Tetapi pendidikan di sekolah hannya berlangsung sekitar 6 jam mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 13.00 jam per hari, dengan materi-materi pelajaran yang bermacam-macam, maka kepedulian orang tua untuk ikut melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Orang tua juga sebagai penanggung jawab dalam upaya membentuk karakter anak agar terbentuknya kepribadian yang baik. Ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu maternal bonding, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. Maternal bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan

karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan kepada orang lain (*trust*) pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya. Anak memerlukan rasa aman, yaitu lingkungan yang stabil dan aman. Lingkungan berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi anak. Anak memerlukan stimulasi fisik dan mental dalam pembentukan karakter anak sehingga anak bias tampil lebih percaya diri.<sup>21</sup>

Jadi oleh karena itu anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. Bagi anak, keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan teladan dan meletakkan dasar-dasar penting melalui pembiasaan. Berkaitan dengan pendidikan karakter, maka orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat, sehingga anak memiliki karakter positif, kepribadian tangguh, dan menjadikan karakter-karakter tersebut mengakar kuat dan selamanya akan menjadi prinsip hidup anak untuk mencapai kemuliaan hidup.

#### 4. Orang tua sebagai Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi

---

<sup>21</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. (IPPK Indonesia Heritage Foundation. 2003). hal. 34.

tingkat prestasi yang dicapai anak.<sup>22</sup> Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.<sup>23</sup>

Jadi peran fasilitator disini adalah sebagai upaya mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak mempunyai kemauan minat belajar akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua anak sebagai fasilitator makan akan dapat tercapai kesuksesan dalam belajar.

<sup>22</sup> Sucipto dan Rafliis, *Profesi Keorangtwaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.

<sup>23</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 67.

### 5. Orang tua sebagai Mediator

Peran orang tua sangat berarti sebagai mediator antara anak dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dan dengan visi orang tua masing-masing. Sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan dalam membentuk kedisiplinan anak melui pemberian berbagai stimulus sejak usia dini. Orang tua dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tuanya akan menjadi dasar dari pembinaan keperibadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau hanya diserahkan pada guru disekolah saja.<sup>24</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu adanya mediasi agar motivasi belajar anak lebih baik, dan hal ini tentu dikontrol maka oleh karena itu peran orang tua sebagai mediator disini adalah sebagai mediasi terhadap anak dalam meningkatkan proses belajar.

### 6. Orang tua sebagai Motivator

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri

---

<sup>24</sup> Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorngtuaan...*, hal. 109.

siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa.

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.<sup>25</sup>

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk

---

<sup>25</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 58.

belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya.

- b. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. sebagai partner anak dalam belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PRnya dengan baik.
- c. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.
- d. Mendidik anak secara demokratis kontrol yang terlalu ketat terhadap anak akan mematikan motivasi anak. Secara umum, motivasi anak cenderung meningkat ketika orang tua mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri, memperhatikan kebutuhan dan perasaan anak, serta menyediakan pilihan dan alternatif kepada anak.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 59.

## **B. Motivasi Belajar dalam Pendidikan**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri, Menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.<sup>27</sup> Pendapat lain juga menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.<sup>28</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.<sup>29</sup> Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press.1986), hal. 750.

<sup>28</sup> Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press.2007), hal. 219.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

## 2. Jenis-jenis motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.<sup>31</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar

---

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Reineka Cipta,2009), hal. 80.

<sup>31</sup> Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*.(Jakarta : Grasindo. 2005), hal. 74.

hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.<sup>32</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.<sup>33</sup> Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri anak.<sup>34</sup> Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang diperoleh sejak dilahirkan.<sup>35</sup>

Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi

---

<sup>32</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*.(Jakarta : Gunung Mulia.2008), hal. 50.

<sup>33</sup> John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. (Jakarta : Erlangga. 2003), hal. 476.

<sup>34</sup> Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling...*,hal. 75.

<sup>35</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi...*,hal. 51.

intrinsik antara lain : (1) keinginan diri. (2) kepuasan. (3) kebiasaan baik. dan (4) kesadaran.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.<sup>36</sup> Menurut pendapat lain menyebutkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri.<sup>37</sup> Serta juga disebutkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Jadi motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai. Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi ekstrinsik: (1) pujian. (2) nasehat. (3) semangat. (4) hadiah. (5) hukuman. dan (6) meniru sesuatu.

### 3. Bentuk-bentuk motivasi orang tua

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar).

Motivasi yang diberikan dapat berupa:

#### a. Pemberian perhatian, Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi

---

<sup>36</sup>Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2011), hal. 61.

<sup>37</sup> Thomas Kristo, *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. (Jakarta : PT Alex Media Komputindo.2010), hal. 39.

belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

- b. Pemberian hadiah, Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.
- c. Pemberian penghargaan, Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.
- d. Pemberian hukuman, Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi.<sup>38</sup>

Sebuah pendapat menyatakan bahwa ada beberapa sikap orang tua dalam mengembangkan kreativitas dan motivasi anak yaitu:

- a. Sikap orang tua menunjang motivasi dan kreativitas anak diantaranya: (1) Menghargai pendapat anak mendorong untuk mengungkapkannya. (2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, (3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri. (4) Mendorong anak menanakan banak hal. (5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai setiap hasil didapatkan anak. (6) Menunjang dan mendorong kesulitan beli buku itu. (7) Menikmati keadaan bersama anak. (8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh pada anak. (9) Mendorong kemandirian anak dalam

---

<sup>38</sup> Thomas Kristo, *Andalah Para Orangtua Motivator...*, hal. 39.

bekerja. (10) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.

- b. Sikap orang tua yang tidak menunjang motivasi dan kreativitas anak, yaitu: (1) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika salah. (2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang lain. (3) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak-anak dari keluarga yang memiliki pandangan berbeda. (4) Anak tidak boleh berisik. (5) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak. (6) Orang tua kritis terhadap anak dan pegangan anak. (7) Orang tua tidak sabar dengan anak. (8) Orang tua memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>39</sup>

### **C. Pengaruh Motivasi terhadap Pendidikan Anak**

#### 1. Pengertian pengaruh motivasi

Pengaruh motivasi adalah suatu upaya seseorang yang dilakukan dengan pemberian yang layak, adil, pemberian penghargaan dan sebagainya kepada orang lain. Hal ini dimaksudkan agar apapun yang menjadi kebutuhan seseorang dapat terpenuhi lalu diharapkan seseorang dapat merasa senang dan menjadi termotivasi dengan semua tugas yang diembannya. Setelah merasa senang, tentu rasa saling menghargai hak dan kewajiban sesama akan tercipta dengan suasana kondusif, pada akhirnya seseorang dengan bersungguh-sungguh

---

<sup>39</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), hal. 56.

memberikan kepeduliannya dalam sesuatu hal dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan apapun.<sup>40</sup>

2. Pengaruh-pengaruh motivasi belajar terhadap pendidikan Anak Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan dua faktor,<sup>41</sup> yaitu:

a. Faktor internal (yang bersal dari dalam diri orang yang belajar

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian juga halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemapuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegesi yang baik (IQ-nya tinggi). Umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai integensi tinggi saja atau bakat saja.

---

<sup>40</sup> Reskar R. *Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. SURYA CIPTA MANDIRI*. Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar : FE-Unhas, 2001).

<sup>41</sup> Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 55-60.

### 3) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik hasrat ingin hidup senang atau bahagia, begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh gairah dan semangat. Motivasi adalah penggerak atau pendorong.

### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

#### b. Faktor eksternal (yang berasal dari orang yang belajar)

##### 1) Keluarga

Faktor orang tua besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

##### 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua mempengaruhi kegiatan belajar. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut maka pengaruh motivasi belajar yaitu sebagai faktor utama dalam belajar dalam hal ini berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

3. Efektivitas pengaruh motivasi belajar terhadap anak melalui orang tua.

Secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah orang - orang tua (dewasa). Yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk dalam pengertian ini adalah ibu dan ayah, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali, sedangkan menurut pengertian khusus (istilah), bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ibu dan ayah. Dalam kajian orang tua di sini adalah orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya, sebagaimana yang di gambarkan oleh Dr. al - Husaini Majid Hasyim, menyatakan mendidik anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap tuhan, terhadap negara dan masyarakatnya, dalam usaha supaya anak- anak itu mentaati norma- norma dan peraturan-peraturan yang menuju ke tujuan keluarga itu, kadang- kadang perlu juga anak itu dihukum, hukuman tersebut dapat merupakan peringatan.<sup>42</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa motivasi suatu tenaga ataupun dorong dalam diri seseorang untuk bertindak yang diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Motivasi sebagai penggerak atau pendorong aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar tertinggi yang dicapai seseorang. Belajar harus disertai dengan motivasi yang kuat, agar mendapatkan prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Motivasi yang lemah yang diperoleh anak didik memungkinkan prestasi yang diperolehnya akan rendah. Sebaliknya prestasi tinggi sebagian besar karena adanya motivasi yang diterimanya kuat. Mengenai fungsi motivasi dalam belajar yang

---

<sup>42</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Refika Aditama. 2004), hal. 203.

kaitannya untuk mencapai hasil belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harun Nasution dalam bukunya *Didaktik asas-asas mengajar*, yaitu: (a). Motivasi sebagai daya penggerak (motor), (b) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi segala perbuatan yang bermanfaat bagi suatu tujuan. dan (c) Motivasi berfungsi sebagai penentu arah pada suatu tujuan.<sup>43</sup> Oleh karena itu maka motivasi orang tua merupakan masalah esensial yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena motivasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Motivasi orang tua merupakan manifestasi sikap dan perhatian orang tua terhadap siswa. Seseorang akan merasakan sesuatu lain dari dirinya baik itu keinginan, harapan-harapan, angan-angan dan cita-cita yang nantinya dapat terealisasikan dengan di gandeng rasa aman dan kasih sayang dan perhatian orang tua.

Tidak jarang dijumpai berdasarkan realita, bahwa sering terdapat anak- anak yang malas, sering membolos sekolah, dan yang lebih parah lagi anak meninggalkan aktivitas belajarnya dengan mendatangi tempat-tempat yang terlarang lainnya. Adakalanya di kalangan siswa hanya mencari predikat formal sebagai kelompok siswa. Padahal ia tidak tahu apa-apa dan aneh nya juga tidak berusaha untuk tahu. Banyak di temui siswa pergi kesekolah hanya dengan sehelai note book, itu saja kalau mendapat pelajaran, juga itu saja yang diandalkan untuk menempuh tes ujian nanti, tidak membeli buku literatur yang diwajibkan, sementara juga malas ke perpustakaan. Hal ini anak pada umumnya benar-benar lesu dan tidak bergairah terhadap ilmu. Problem pokok yang kian kompleks ini menunjukkan bahwa orang tua tidak berhasil

---

<sup>43</sup> Harun Nasution, *Dedaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986), hal. 76.

untuk mendorong siswa atau anak untuk lebih meningkat kan lagi prestasi belajarnya selama ini. Terkadang orang tua merasa bahwa tugasnya hanyalah memenuhi keinginan materi anak belajar bukan memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal sedemikian akan membawa dampak yang negatif pada anak, merasa bebas dari tanggung jawab sebagai seorang siswa yang tidak lepas dari tugas-tugas akademiknya. Maka anak- anak perlu memperoleh motivasi yang tepat dari orang tua selain motivasi yang ada pada dirinya sendiri akan dapat belajar lebih giat dan nantinya akan mendapatkan prestasi yang diharapkan.<sup>44</sup>

Oleh karena motivasi mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa, orang tua diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi mendidik, merangsang minat belajarnya dan tetap mempertahankan motivasi yang ada pada dirinya. Realisasi keberhasilan anak dalam memperoleh prestasi adalah cermin dari keaktifan belajarnya, keaktifan belajar tidak datang dengan sendirinya namun ada daya batin yang mendorong anak melakukan aktivitas belajar yang tidak lain adalah motivasi. Motivasi timbul dari dirinya timbul dari motivasi yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Dengan demikian prestasi belajar anak akan tinggi atau memuaskan disebabkan adanya dorongan dari luar selain dorongan yang ada pada dirinya, dorongan itu berupa motivasi yang berasal dari kedua orang tuanya. Dengan demikian jelaslah bahwa pengaruh motivasi orang tua sangat menunjang terhadap keberhasilan prestasi belajar seorang siswa atau anak didik.

---

<sup>44</sup> Thomas Kristo, *Andalah Para Orangtua Motivator...*, hal. 41.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.<sup>45</sup> Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/ tingkah laku mereka yang melakukan observasi. Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya.

Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah: (1) Menentukan tema yang tempat digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti dilanjutkan studi awal pada SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya. (2) Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. (3) Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya

---

<sup>45</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur*, (Teknik dan Teori). (Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997), hal. 11.

diidentifikasi dan terakhir menyajikan data hasil penelitian di SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pengumpul data. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti berperan serta, dalam proses pengumpulan data mengadakan pengamatan cermat.<sup>46</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di kabupaten Pidie Jaya, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Trienggadeng, kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan keberhasilan yang pernah diraih oleh SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan penelitian adalah mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 117.

tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>47</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka teknik penentuan subjek penelitian adalah mengikuti tata cara *purposive sampling* dengan kriteria upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya. maka subjek penelitiannya adalah sebagai berikut : (a) Orang Tua (b) Guru PAI (c) Siswa

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Sedangkan instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>49</sup> Instrumen merupakan sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan

---

<sup>47</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.132.

<sup>48</sup> Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1993), hal.862.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010) hal. 265.

informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>50</sup>

Definisi lain juga menyebutkan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu.<sup>51</sup>

Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dari pengertian masing-masing kata tersebut di atas maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi, semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Demikian pula instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus menggunakan alat ukur yang valid dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dan secara spesifik fenomena disebut

---

<sup>50</sup> Ibnu Hadjar, *Instrumen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hal.160.

<sup>51</sup> Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008) hal.52.

variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan prosedur pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini menggunakan metode:

### **1. Observasi atau Pengamatan**

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>52</sup> Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Yang ingin penulis ketahui melalui observasi yaitu: (1) Letak geografis/lokasi sekolah, (2) Kondisi sarana dan prasarana, (3) Struktur organisasi, (4) Kondisi ruang kelas (5) Keadaan Siswa (6) Orang Tua.

### **2. Wawancara (Interview)**

Metode wawancara/ interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (guide)

---

<sup>52</sup> Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar...*, hal. 221.

wawancara.<sup>53</sup> Alat pengumpul data disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. wawancara digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban. berupa garis besar data ingin diperoleh.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, pembantu kepala sekolah, Kepala TU, guru, dan siswa dari SMP Negeri 4 Trienggadeng, Pidie Jaya. yang ingin penulis tanyakan melalui wawancara yaitu : (1) Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, (2) Bagaimana motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, (3) Bagaimana pengaruh motivasi orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya SMP N Tampui kecamatan Tringgadeng, Pidie Jaya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 136.

<sup>54</sup> Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hal. 217.

buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan data manajemen pengelolaan siswa bermasalah.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>55</sup> Analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal. Rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>56</sup> Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagian dan penelaahan bagian serta hubungan antar bagian bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* (Analisis data proses penelitian sistimatik dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, sesuatu kumpulan untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan anda menampilkan apa yang anda

---

<sup>55</sup> Masri Nasrun, Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

<sup>56</sup> Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1989). hal. 69.

temukan bagi orang lain).<sup>57</sup> Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Komponen analisis Interaktif menurut miles dan hubermen dijelaskan sebagai berikut:<sup>58</sup> Pertama, *Data Collection*, mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, mencatat semua data observasi dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua, *Data Reduction* (Reduksi data) berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian). Ketiga, *Data Display* (Penyajian data), tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan dan yang telah dipahami. Karena data display ini bias berbentuk *Data reduction, Data collection, Data Display, Conclusion drawing/verivication* bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

<sup>58</sup> Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 103.

<sup>59</sup> Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 105.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya. Conclusion drawing/ verification, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengorganisasikan atau melakukan aktifitas mulai mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengategorisasikan menurut jenisnya/variabelnya. Data tentang manajemen pengelolaan siswa bermasalah dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen disendirikan dari data tentang dilakukannya pengelolaan siswa bermasalah yang disertai komentar peneliti. Tentu saja tugas pokok analisis disini adalah memberi rancangan kerja bagi peneliti agar mudah menafsirkan dan memberi arti pengumpulan bahan.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Kreteria digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan criteria kredibilitas.<sup>60</sup> Kredibilitas adalah suatu kreteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya pembaca

---

<sup>60</sup> Rianto Y. *Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Erlangga, 2003), hal. 27.

dan dapat diterima oleh responden dengan memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam memperoleh data kredibilitas yang valid maka Lincom dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: *Prolongend engagement*, *Persistent observation*, *Trianggulation*, *Pear debriefing*, *Member check*, *Negative Case Analysis*, dan *Refencycal Adequacy Check*. Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan cara Trianggulasi (triangulation) karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya. Trianggulasi (triangulation) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Trianggulasi sumber data, dilakukan dengan cara:
  - a. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi,
  - b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
  - c. Membandingkan dikatakan tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari pendapat dan pandangan. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.
  - e. Trianggulasi metode, dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Untuk itu dipergunakan yaitu : mengecek

derajat kepercayaan penemuan beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan mengecek beberapa sumber dengan metode yang sama. Pandangan triangulasi metode memvariasikan/ memvalidasi analisis kualitatif.<sup>61</sup>

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dari pendapat para ahli diatas kami mencoba menjabarkan secara garis besar langkah-langkah penelitian kualitatif dalam tiga tahap yakni:

1. Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.
  - b. Memilih lokasi Penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
  - c. Mengurus perizinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
  - d. Menjajaki dan melihat keadaan. Proses penjajagan adalah sosialisasi keadaan, kitalah yang menjadi alat maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

---

<sup>61</sup> Rianto Y. *Penelitian Kualitatif...*, hal. 29.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan. Memahami latar penelitian, latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.
- b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperanaktif dalam pengumpulan sumber.
- c. Pengolahan Data

- 1) Analisis Data. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.
- 2) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi. Dari kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- 3) Narasi Hasil Analisis. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analitis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya merupakan salah satu unit organisasi pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 2009. Sebelumnya SMP ini merupakan pemekaran dari SMP 1 Trienggadeng, karena terlalu banyak siswanya di SMP 1 Trienggadeng sehingga terjadilah pemekaran menjadi dua SMP, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4. SMP Negeri 4 Trienggadeng pidie jaya yang beralamat di desa Tampui Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Dan pada tahun 2009 murid yang tempat tinggalnya di desa Tampui dipindahkan kesekolah SMP yang berada di kampung mereka, karena pada saat itu belum berkembang SMP tersebut.<sup>62</sup>

Pada tahun ajaran baru 2010 sekolah SMP ini mulai membaik dikarenakan siswa mulai masuk kesekolah SMP ini dan siswa yang mendaftar pun lumayan ramai. Hingga saat ini SMP yang berada jauh dari perkotaan mulai mengalami perubahan dan perkembangan. Sampai tahun 2017 sekolah tersebut masih berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SMP Negeri 4 Trienggadeng berkembang sesuai dengan tuntunan zaman dan dinamika masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya SMP Negeri 4 Trienggadeng juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum, apa yang menjadi sasaran yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya tahun 2016.

<sup>63</sup> Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya tahun 2016.

1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Kelancaran proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar mengajar akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 4 Trienggadeng sarana dan prasarana belajar disekolah masih kurang maksimal. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajaran perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan suatu kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Sarana/ Prasarana	Banyaknya	Bentuk	Kondisi
1.	Peralatan Pendidikan			
	Perpustakaan	1	Semi Permanen	Baik
	Lab. Komputer			
	Mesin Ketik	1	Buah	Baik
	Jumlah Komputer	3	Unit	Baik
			Semi	
2.	Ruang belajar	3	Permanen	Baik
3.	Ruang serba guna			
			Semi	
4.	Ruang kepala sekolah	1	Permanen	
			Semi	
5.	Ruang Dewan Guru	1	Permanen	Baik
6.	Ruang TU	-	-	-
7.	Ruang UKS	-	-	-

8.	Musalla		Semi	
9.	Kantin	1	Permanen	Baik
10.	Gudang	1	Semi	
11.	WC/ Kamar mandi		Permanen	Baik
	-Guru	1	Semi	
	-Murid	1	Permanen	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Semi	
			Permanen	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

## 2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

Mengenai keadaan guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat di rincikan sebagai berikut :

### a. Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak lepas dari kemampuan dan kualitas guru. Berbicara tentang kemampuan dan kualitas guru tidak lepas dari masalah manusia dan pekerjaan, yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberhasilan seseorang siswa tergantung kepada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Nama Guru	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	M. Yusuf, S. Pd	Kepala Sekolah	Laki- laki	SI/B.Ingggris
2.	Nazaruddin, S.Pd.	Wakil	Laki- laki	SI/Matematika
3.	Sufriani, S.Pd.	Bendahara	Perempuan	SI/B.Indonesia
4.	Zulyadi, S.Pd.	GT	Laki- laki	DI / IPS
5.	Nursiah Maya Feni, S. Pd	Gt	Perempuan	SI/B.Ingggris
6.	Fauziah, S. Pd	GT	Perempuan	SI/B.Indonesia
7.	Razali, A. Md	GT	Laki- laki	SI/PAI
8.	Nazaruddin, S. Pd.I	GT	Laki- laki	SI/PKN
9.	Darmawati, S. Pd	GT	Perempuan	SI/Biologi
10.	Tabrani, S. Pd	GT	Laki- laki	SI/Penjas
11.	Nilawati, S. Pd	GT	Perempuan	D3/Mipa
12.	Sofyan, A. Md	GT	Laki- laki	SI/Fisika
13.	Ruhaibah, S. Pd	GT	Perempuan	S1/Matematika
14.	Muhammad Ali, S.Pd.I	GT	Laki- laki	SI/PAI
15.	Elida Fitri, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/Matematika
16.	Saiful, S. Pd	GTT	Laki- laki	SI/Penjas
17.	Nursiah, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/Biologi
18.	Kartini, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/B.Indonesia
19.	Aswani, S. Pd	GTT	Perempuan	Si/Fisika
20.	Rahmawati, S. Pd.I	GTT	Perempuan	SI/PAI
21.	Marlina, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/PAI
22.	Darmayanti, S. Pd.I	GTT	Perempuan	Si/Biologi
23.	Sumarni, S. Pd	GTT	Perempuan	SMA /IPA
24.	Nurul Hayati, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/B.Indonesia
25.	Nazaruddin, S. Pd. I	GTT	Laki- laki	SI/Penjas
26.	Iryandianto, S. Pd	GTT	Laki- laki	SI/Matematika
27.	Murthada	Pen. Sekolah	Laki- laki	SMA
28.	Nurlaila, A. Md	TU	Perempuan	D3/Komputer

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie jaya.

#### b.Siswa

Keberadaan Siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan disekolah, keberhasilan aktivitas belajar juga tidak lepas dari keaktifitas siswa yang mengikuti pelajaran yang

diberikan, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak ada artinya.

Untuk mengetahui keadaan siswa- siswi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan siswa (i) SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	VII A	12	20	32
	VIII B	17	15	32
2.	VIII	18	18	36
3.	IX	12	18	30
	Jumlah	59	71	130

Sumber data: Dokumentasi SMP N 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas VII yang terbagi dalam dua kelas dengan jumlah 64 siswa, sedangkan kelas VIII hanya satu kelas dengan jumlah 36 siswa, dan kelas IX hanya satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Diketahui sebelumnya bahwa pada studi pendidikan agama Islam sebagai ilmu yang mencakup pendidikan terhadap moral anak yang masih menunjukkan adanya masalah berupa hambatan khususnya terhadap perilaku anak-anak masih susah diberi nasehat, kurang respon, serta tidak peduli terhadap teguran. Tentunya hal ini menjadi perhatian yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, pada sub bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian di antaranya (1) Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar, (2) Bagaimana motivasi yang diberikan orang tua, kepada anak (3) Bagaimana pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak. yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi data peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dengan deskripsi hasil wawancara sebagai berikut :Untuk yang pertama apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi terhadap Anak. Berikut wawancaranya :

Hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ali S.Pd.I sebagai guru PAI menyatakan, “Sebetulnya ini kembali pada orang tua anak tersebut ya, karena kalau di sekolah anak dapat kami pantau perkembangan terhadap motivasi yang kami berikan namun kalau untuk motivasi yang diberikan orang tua mereka saya pikir sama karena kami juga orang tua, jadi yang utama agar pendidikan agama Islam itu melekat dalam diri mereka dan memudahkan untuk ditekuni yaitu mengajarkan hal yang ma’ruf tentunya seperti shalat lima waktu wajib dikerjakan, dan ini perlu pemantauan rutin, namun tidak boleh dipaksa, lakukan secara pelan-pelan.”<sup>64</sup>

Hal yang sama juga di nyatakan oleh Bapak Nazaruddin S.Pd.I sebagai guru beliau menyatakan dalam wawancaranya, “Tujuan pendidikan Agama Islam itu menjadi prioritas pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan maka selaku orang tua disini berperan dapat membantu anak memberikan motivasi agar maksud dan tujuan terhadap pembelajaran Ilmu Agama Islam berjalan dengan mudah yaitu dengan cara membimbing anak dengan mengerjakan shalat baik wajib maupun sunat, dan juga mengingatkan anak untuk berbuat baik terhadap

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ali, Guru PAI, tanggal 15 April 2017.

sesama karena dalam Ilmu Agama Islam itu semua tentu mengajarkan hal yang demikian.”<sup>65</sup>

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu shalat fardhu atau shalat lima waktu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu shalat hukumnya dapat dikatakan wajib, fardhu atau sunnah. Shalat jum'at yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya yaitu fardhu 'ain.<sup>66</sup>

Kemudian selanjutnya apakah hanya Pendidikan Agama Islam saja yang perlu diberikan motivasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut bapak Nazaruddin S.Pd.i sebagai guru menyebutkan dalam wawancaranya, “Sebenarnya pendidikan Agama Islam ini sudah mencakup segala yang dibutuhkan anak secara umum, namun tidak secara khusus, jadi untuk membina agar anak termotivasi agar Pendidikan Agama Islam itu penting maka perlu pendidikan lain yang berkaitan dengan hal tersebut, tentu pendidikan khusus yang membantu memahami dengan pendidikan Agama Islam, seperti pendidikan Akhlak,

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Nazaruddin, Guru PKN, tanggal 16 April 2017.

<sup>66</sup> Ahmad, S.N.A. *Seni Shalat Khushyuk, (Rahasia Meraih Kenikmatan dalam Shalat)*. (Solo: Jembatan Ilmu, 2006), hal. 55.

fiqih, ulumul quran dan sosiologi, serta yang berkaitan dengan keagamaan Islam tentunya.”<sup>67</sup>

Kemudian Bapak Razali sebagai guru PAI juga menambahkan dalam wawancaranya, “Bukan hanya pendidikan agama Islam saja, akan tetapi pendidikan lain pun harus diajarkan, jika dalam keluarga yang perlu di ajarkan adalah pendidikan Akhlak seperti sopan santu, tolong menolong, berbuat baik pada sesama, menghormati orang tua dan hal lain yang berkaitan dengan pembenahan akhlak.”<sup>68</sup>

Sopan santun bagi anak merupakan suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun itu adalah sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita. Baik atau buruk, misalnya sedang berada dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan itu, jika kita sopan pasti akan mengucapkan kata permisi. Mungkin semua orang sudah mengerti apa itu sopan santun, karna sifat ini telah ditanamkan sejak kecil pada diri individu tersebut dan bagaimana kita mengembangkannya di dalam kehidupan sekitarnya. Pendapat lain juga menyebutkan sopan santun itu merupakan etika yang berkonsentrasi pada akhlak, bagaimana sopan santun dapat dikatakan sebagai etika, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ali, Guru, PAI tanggal 16 April 2017.

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Razali, Guru PAI, tanggal 16 April 2017.

<sup>69</sup> Dendy, Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 383.

Setelah kedua hal tersebut di atas disebutkan tentu ada dampak yang didapatkan dari motivasi yang diberikan oleh orang tua tersebut terhadap anaknya. Hal ini kembali di sahut oleh bapak Muhammad Ali, sebagai guru PAI juga menambahkan, “Ketika orang tua memberikan motivasi pada anak tentu yang kita harapkan adalah dampak yang baik, dampak yang dapat membuat kita bangga selaku orang tua, dampak yang baik dihadapan guru dan masyarakat, nah ini tentu menunjukkan bahwa ketika motivasi yang diberikan orang tua kepada anak ada menunjukan hasil salah satunya adalah adanya perkembangan akhlak yang mahmudah anak.”<sup>70</sup>

Seorang informan lain Ibu Fatimah sebagai orang tua menyebutkan dalam wawancaranya, “Saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya agar dia selalu berbuat kebaikan dan jangan buat kesalahan karena dalam Islam jika kita membuat kesalahan maka akan berdosa, saya tidak ingin anak saya tidak paham dengan pendidikan Agama Islam maka saya belika beberapa buku yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.”<sup>71</sup> Menoleh pada percakapan hasil wawancara di atas tentu penulis menarik untuk melihat dan mengoreksi motivasi apa yang paling ditekankan dalam meningkatkan belajar Agama Islam oleh orang tua secara umumnya.

Menurut ibu Rahmawati S.Pd.I sebagai guru PAI dalam wawancaranya menyatakan, “Jika orang tua ingin meningkatkan motivasi belajar terhadap anak maka yang perlu ditekankan ialah akhlak, misalnya sopan santun, menghormati orang tua, menghargai sesama,

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ali, Guru PAI, tanggal 16 April 2017.

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Fatimah, Orang tua, tanggal 19 April 2017.

tolong menolong, patuh pada guru baik disekolah maupun di tempat pengajian.”<sup>72</sup>

Sikap tolong menolong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana anak memiliki kepedulian, tenggang rasa, membantu teman, meminjamkan sesuatu kepada teman. Sikap tolong menolong yang dilakukan oleh anak pada usianya yang berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan manusia, Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya dan anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Bapak Muhammad Ali juga sebagai guru PAI menambahkan, “Sebenarnya kalau kita lihat dari motivasi yang betul sangat berpengaruh adalah semua tergantung keadaan yang datang dari luar diri anak sehingga mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran baik itu pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya. Dalam interaksi belajar mengajar, orang tua seharusnya selalu mengusahakan timbulnya motivasi pada diri anak, berbagai cara misalnya seperti Menciptakan suasana belajar yang positif, membuat nilai hasil belajar, memberi contoh perilaku orang tua dengan baik menyikapi perkembangan anak, dan memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai anak. Ini adalah upaya yang paling sederhana yang dapat dilakukan orang tua, namun pada kenyataannya saya melihat masih banyak orang tua disini yang kurang paham dan kurang mendukung anaknya dalam belajar, meskipun tidak semua demikian.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Rahmawati, Guru PAI, tanggal 20 April 2017.

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ali, Guru PAI, tanggal 20 April 2017.

Kembali penulis menekankan tentang upaya menciptakan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua secara khusus. Wawancara berikutnya bersama ibu Rahmawati S.Pd.I, beliau sebagai guru PAI menyatakan, “Berbicara khusus tentunya privasi ya, privasi disini bukan rahasia namun dalam pendidikan Agama Islam, saya harus menjealaskan yang perlu dilakukan secara khusus oleh orang tua terhadap memotivasi anak terhadap peningkatan belajar pendidikan Agama Islam terutama orang tua sama anak harus kompak, dan orang tua memberikan bantuan baik baik berupa media seperti bacaan yang terkait dengan agama Islam, dan dalam belajar, orang tua harus memfasilitasi anak terkait dengan keadaan anak seperti mengajak anak ikut pengajian dimasjid dan menjadi pengajar pada saat berada dirumah, karena sering kita temui anak jika sedang dengan orang tua mereka mudah memahami dan tidak takut untuk bertanya.”<sup>74</sup>

Berdasarkan dari hasil deskripsi data penelitian di atas terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu, memberikan perhatian dengan mengingatkan anak agar berlaku sopan santu, tolong menolong, berbuat baik pada sesama, menghormati orang tua dan hal lain yang berkaitan dengan pembenahan akhlak.

## 2. Deskripsi data tentang motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar pendidikan agama Islam

Mengenai motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam tentu setiap orang tua itu harus memberikan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Rahmawati, Guru PAI, tanggal 15 April 2017.

motivasi yang lebih kepada anaknya karena guru hanya memberikan materi disekolah, sedangkan orang tua yang lebih berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibahas karena ada masalah yang muncul saat sekarang banyak orang tua tidak memperdulikan pendidikan anaknya, sebahagian orang tua terkadang sibuk dengan kegiatan sendiri sehingga mengurangi perhatian keadaan anak-ananya. Dalam hal ini terkait dengan hasil penelitian tentu kondisi tersebut dapat mengganggu motivasi belajar bagi anak khususnya pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan beberapa data terkait dengan penelitian pada sub bagian ini yaitu tentang motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Penulis mencari data awal terkait apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi terhadap Anak , Hasil wawancara bersama bapak Nazaruddin S. Pdi sebagai guru menyebutkan, “Upaya sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.”<sup>75</sup> Kalau dilihat dari pendapat Ibu Hj. Kasumamah sebagai orang tua dalam pernyataannya, “Motivasi awal yang perlu diberikan orang tua adalah berperan sebagai fasilitator, orang

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Nazaruddin, Guru PKN, tanggal 22 April 2017.

tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.”<sup>76</sup>

Penulis mendapatkan cara orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam, berikut dalam data penelitian bersama beberapa Informan :

Ibu Ismiyati sebagai orang tua dalam wawancaranya menyebutkan, “ Ya.Tentu dengan Memberikan bimbingan atau pengajar orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.”<sup>77</sup>

Sementara ditambahkan oleh ibu Kasumamah sebagai orang ua dalam wawancaranya menyampaikan, “Orang tua dapat dijadikan sebagai pemberikan pertolongan kepada anak siap membantu sebagai pendidik dan pembimbing anak dalam pendidikan non formal.”<sup>78</sup>

Dari data di atas tentunya orang tua punya tujuan sehingga harus melakukan upaya peningkatan motivasi belajar terhadap anak. Wawancara berikut bersama ibuk Ismiyati mengatakan, “ Motivasi kan salah satu fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, jadi orang tua berperan agar anak-anak dapat mencapai cita-cita mereka, jadi jika nanti anak-anak mereka berhasil maka tentu akan perubahan yang

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasumamah, Orang tua, tanggal 23 April 2017.

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Ismiati, Orang tua, tanggal 23 April 2017.

<sup>78</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasumamah, Orang tua, tanggal 23 April 2017.

dirasakan. Oleh karena itu orang tua mendorong untuk membantu anak-anak mereka.

Ibu Maimunah sebagai orang tua juga ikut senada dalam wawancaranya, “Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Tentu kegiatan untuk memiliki wadah bagi orang tua melakukan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam. Hal ini ditanggapi oleh ibu Nurjannah dan ibu Kasummah sebagai orang tua dalam wawancaranya menyebutkan “Tempat yang biasa dijadikan saran agar berjalan secara kontinu yaitu di rumah, kemudian yang kedua tempat pengajian dan terakhir di sekolah. Ketiga tempat ini adalah tempat yang masih dalam ranah pengawasan, orang tua, ustad-ustazah dan guru-guru.”<sup>79</sup> Dan selanjutnya untuk mengoptimalkan saat belajar tentu perlu lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Ibu Kasummah sebagai orang tua dalam wawancaranya menyebutkan, “Kami memilih waktu belajar bagi anak itu karena ini di anggap perlu meskipun tidak ditentukan namun jika di sesuaikan dengan jam itu sekitar 1 jam ada juga yang lebih, tergantung betahnya si anak dan kami orang tua tidak boleh memaksa.”<sup>80</sup> Kemudian jawaban senada juga di utarakan oleh ibu Ismiyati sebagai orang dalam wawancaranya menyebutkan, “Untuk waktu belajar jika dirumah itu tergantung pada

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasummah, Orang tua, tanggal 27 April 2017.

<sup>80</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nurjanah, Orang tua, tanggal 27 April 2017.

orang tua, kadang 1 jam atau bahkan 2 jam. Karena orang tua juga melihat tergantung kesibukan, karena kita tahu bahwa orang tuanya masing-masing punya pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari.”<sup>81</sup>

Kemudian ibu Kasumamah sebagai orang tua melanjutkan dalam wawancaranya, “ Kita tahu waktu belajar itu adalah waktu untuk fokus untuk memahami sesuatu tentunya ini akan berimbas pada aktivitas diluar sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka, seperti bermain itu membuat mereka lalai dan lupa apa yang sudah mereka ketahui, pengaruh lingkungan itu sangat berbahaya.”<sup>82</sup>

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas terkait motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar anak dapat disimpulkan sebagai berikut, membantu mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian, dan memberikan fasilitas dan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

3. Deskripsi data tentang pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dan yang terakhir dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan data dari penelitian terkait dengan pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Untuk pertanyaan pertama peneliti menjelaskan deskripsi data tentang pengaruh yang akan timbul

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Ismiyati, Orang tua, tanggal 27 April 2017.

<sup>82</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasumamah, Orang tua, tanggal 27 April 2017.

jika motivasi belajar Pendidikan Agama ini di berikan oleh orang tua, berikut wawancaranya :

Hasil wawancara bersama ibu Maimunah sebagai orang tua menyebutkan, “Pengaruh peran orang tua terhadap anak disini lebih kepada efek yang terlihat secara kasat mata, efek yang dapat dikatakan sebagai hasil dari upaya yang dilakukan oleh orang tua selama ini dalam memotivasi belajar anaknya, salah satunya adalah anak akan lebih rajin dan mudah di atur.”<sup>83</sup>

Kemudian Ibu ismiyati sebgai orang tua juga menjelaskan “pengaruhnya terkadang anak susah diatur menjadi mudah di atur. Hal ini senada dengan Sri Rahmawati dalam wawancaranya menyatakan, ”tentu semua ini dimulai dari adanya upaya orang tua dalam menanam motivasi belajar pada anak sejak dini agar lebih bisa menata diri tanpa orang tua. Pengaruh yang orang tua tak hanya menekankan motivasi belajar untuk meraih prestasi dalam bidang akademik semata. Dangan tidak hanya melihat kecerdasan anak dari pretasi kelas. Namun orang tua juga harus paham bagaimana ia bersosialisasi, bagaimana kreativitasnya, gerak tubuhnya, dan lain-lain.”<sup>84</sup>

Upaya orang tua dalam kehidupan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maimunah, Orang tua, tanggal 30 April 2017.

<sup>84</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Ismiyati, Orang tua, tanggal 30 April 2017.

dan masyarakat.<sup>85</sup> Dengan demikian sangatlah perlu peran orang tua yang optimal terhadap keluarga. Ukuran optimalisasi peran orang tua terhadap anak dan anggota keluarga sangatlah relatif, Membantu pekerjaan rumah disini orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama Bapak Muhammad Ali sebagai guru PAI menyebutkan “Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar) dan ini merupakan salah satu dari pengaruh peran orang tua terhadap proses belajar anak.<sup>86</sup> Peneliti juga mendeskripsikan dalam penelitian ini terkait seberapa besar pengaruh motivasi orang tua agar anak tekun dalam meningkatkan belajar pendidikan Agama Islam. Menurut ibu Kasumamah, “Besar pengaruh motivasi orang tua supaya anak tekun dalam belajar pendidikan agama islam karena itu untuk perbuatan mereka sehari-hari.”<sup>87</sup>

Perkembangan pola pendidikan keluarga akhir-akhir ini terancam degradasi karena pengaruh di luar keluarga yang demikian kuat pengaruhnya. Berbagai tuntutan sosial ekonomi yang makin meningkat, agar keluarga tetap eksis, mendorong setiap orang tua bekerja keras

---

<sup>85</sup> Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi. *Peranan Orang Tua danPraktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta; Prenada Media Group, 2007), hal. 88.

<sup>86</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ali, Guru PAI, tanggal 31 April 2017.

<sup>87</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasumamah, Orang tua, tanggal 31 April 2017.

untuk menyiapkan masa depan anaknya. Di satu sisi upaya tersebut harus dihargai karena orang tua ingin kehidupan anaknya kelak lebih baik dibandingkan dirinya di masa lalu. Namun di sisi lain berakibat anak kurang mendapatkan sentuhan jiwani dalam bentuk kasih sayang.<sup>88</sup> Jadi sangat perlu tanggung jawab orang tua bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiaya sekolah dan segala keperluannya dalam mempersiapkan anak menghadapi ulangan saja. Namun lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

Kemudian ibu Kasumamah sebagai orang tua menyebutkan, “Iya, mereka sudah mengerti tentang bagaimana mengerjakan shalat, berbuat baik, dan menghormati orang tua. sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.”<sup>89</sup>

Dan kemudian Ibu Maimunah sebagai orang tua juga menambahkan, “Tujuan utamanya ialah supaya mereka memahami dan mengerti mana yang halal, dan yang haram, dan menghormati semua orang. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang

---

<sup>88</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 34.

<sup>89</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kasumamah, Orang tua, tanggal 05 Mei 2017.

meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.”<sup>90</sup>

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak.<sup>91</sup> Jadi menurut peneliti peran orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. lebih mengarah pada bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Selain itu, peran orang tua yang tinggi akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Untuk yang terakhir dalam penelitian ini apakah pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya. Menurut ibu Ismiyati sebagai orang tua dalam wawancaranya

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maimunah, Orang tua, tanggal 07 Mei 2017.

<sup>91</sup> Poerwadarminta, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hal.

menyebutkan, “Iya, jika perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif. Begitu juga sebaliknya.”<sup>92</sup> Ibu Maimunah sebagai orang tua menyebutkan “Pengaruh orang tua meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam alhamdulillah meningkat, bukan hanya dirumah mereka belajar pendidikan agama islam tetapi juga ditempat pengajian dan sekolah. Jadi oleh karena itu Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.”<sup>93</sup>

Partisipasi diperlukan bagi pembangunan bangsa. Meskipun tidak mudah untuk membangun partisipasi, tetapi gerakan partisipasi adalah wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi. Partisipasi sesungguhnya diperlukan bagi terbentuknya Good Governance. Implikasi tentang perubahan peran negara adalah perlu adanya redefinisi terhadap peran masyarakat. Dalam hal inilah ada tuntutan yang lebih besar pada warga, antara lain untuk memonitor akuntabilitas pemerintah itu sendiri.<sup>94</sup>

Dalam hal ini, maka partisipasi masyarakat menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembangunan pendidikan dalam era otonomi daerah. Secara lebih khusus, banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa keterlibatan orangtua akan berdampak positif bagi *outcome*

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Ismiyati, Orang tua tanggal 07 Mei 2017.

<sup>93</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maimunah, Orang tua, tanggal 10 Mei 2017.

<sup>94</sup> Sumarto, Feita Sj. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003). hal. 28.

pendidikan dasar.<sup>95</sup> Kemudian partisipasi orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah anak, dan lain-lain.<sup>96</sup>

Demikian partisipasi yang dimaksud adalah sebagai interaksi yang dilakukan dalam keluarga berpengaruh besar terhadap proses sosialisasi anak, baik terhadap lingkungan maupun kegiatan belajarnya. Jika orangtua yang bersikap pasif hanya sekedar memberi fasilitas, tetapi tidak menindaklanjuti dengan usaha konkrit yang bersentuhan dengan kebutuhan psikologis anak, niscaya akan kurang memberi hasil yang maksimal.

Berdasarkan data penelitian terkait dengan pengaruh motivasi yang diberikan oleh orang tua di atas adalah memperoleh hasil dari upaya yang dilakukan oleh orang tua selama ini dalam memotivasi belajar anaknya, salah satunya adalah anak akan lebih rajin dan mudah di atur, kemudian berpengaruh pada akhlak anak memahami dan mengerti mana yang halal, dan yang haram, dan menghormati semua orang serta menjadikan anak tampil dan tidak menyendiri, mengalami kemajuan berpikir positif, tidak ragu-ragu didalam bertindak, tidak lambat juga mampu berinisiatif. Singga pembahasan terkait dengan pengaruh orang tua dalam memberi motivasi terhadap belajar anak pendidikan agama

---

<sup>95</sup>Waterman Understanding the impact of parent choll involvement on children's educational ,(The Journal of Educational Research, 2010). hal. 2.

<sup>96</sup> Hamalik, O. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito. 1990). hal. 77.

Islam terlihat baik sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tringgadeng Pidie Jaya yang menunjukkan orang tua lebih rajin dan mudah di atur, kemudian berpengaruh pada akhlak anak memahami dan mengerti mana yang halal dan yang haram, menghormati semua orang, Menjadikan anak tampil dan tidak menyendiri, mengalami kemajuan berpikir positif, tidak ragu-ragu didalam bertindak, tidak lambat juga mampu berinisiatif. Dan hal ini tentu didapat dilakukan karena orang tua paham dengan kebutuhan anak mereka masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar adalah mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu, memberikan perhatian dengan mengingatkan anak agar berlaku sopan santun, tolong menolong, berbuat baik pada sesama, dan berbakti kepada orang tua sehingga menunjukkan adanya adab anak terhadap orang tua dalam hal berbuat baik kepada kedua orang tua, dengan ihsan dan sopan santun agar mendapatkan ridha dari keduanya. Hal ini merupakan tuntutan yang di anjurkan Allah anak agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebanyak-banyaknya, dengan kemampuan yang anak miliki dan sepanjang hidup si anak, baik mereka masih ada di dunia ini maupun setelah mereka telah tiada. Sebab, berbakti kepada orang tua tidak terbatas di dalam kehidupan di dunia ini saja, tetapi juga harus terus dilakukan bahkan setelah mereka meninggalkan alam yang fana ini bila mereka se-aqidah dan se-agama dengan si anak. Tidak boleh ada kata lelah untuk berbakti kepada mereka, si anak tidak akan pernah bisa menyamai, apalagi melebihi, jasa dan kebaikan mereka kepada anaknya.

2. Motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar anak adalah orang tua mampu membantu mengerjakan tugas rumah bagi anak, mempersiapkan anak menghadapi ulangan, mengendalikan stres berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak, dan memberikan fasilitas serta sarana alat belajar. Oleh karena itu penting sekali motivasi orang tua terhadap peningkatan belajar anak, karena motivasi dari orang tua juga merupakan sesuatu yang menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar anak khususnya pada pendidikan agama Islam terlihat baik sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tringgadeng Pidie Jaya.
3. Pengaruh orang tua dalam memberi motivasi terhadap belajar anak khususnya pada pendidikan agama Islam terlihat baik sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tringgadeng Pidie Jaya yang menunjukkan bahwa yang dibantu oleh orang tua lebih rajin dan mudah di atur, kemudian berpengaruh pada akhlak anak memahami dan mengerti mana yang halal dan yang haram, menghormati semua orang, Menjadikan anak tampil dan tidak menyendiri, mengalami kemajuan berpikir positif, tidak ragu-ragu didalam bertindak, tidak lambat juga mampu berinisiatif. Dan hal ini tentu didapat dilakukan karena orang tua paham dengan kebutuhan anak mereka masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti merekomendasikan beberapa hal, berikut:

1. Kepada pemerintah harus dapat lebih memperhatikan bahwa perlu di ingatkan bahwa anak-anak agar meningkatkan belajar pendidikan Agama Islam.
2. Kepada SMP Negeri 4 Pidie Jaya agar lebih meningkatkan lagi tentang upaya untuk lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam
3. Orang tua dapat menjadi motivasi yang baik bagi anak mereka terutama dalam hal meningkatkan ilmu agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010)
- Ahmad, S.N.A. *Seni Shalat Khusyuk, (Rahasia Meraih Kenikmatan dalam Shalat)*. (Solo: Jembatan Ilmu, 2006)
- Ahsin W. al-Hafizh, *Kamus Ilmu al-Qur'an* (tk: AMZAH, 2005)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur*, (Teknik dan Teori). (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 1997)
- Al-atsari, Y. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada kedua Orang Tua)*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2007)
- As-Sarraj Abu Nashr, Al-Luma: *Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risa lah Gusti, 2014)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Reineka Cipta, 2009)
- Dedi Supriadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung:, Pustaka Setia, 2010)
- Dendy, Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Djuju Sujana, *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990)

- Ghulam Sarwar, *The Children's Book of Salah*, (London: The Muslim Educational Trust, 1990)
- Hainstock, E. G. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. (Jakarta: Pustaka Delaprapta. 2002)
- Hamalik, O. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito. 1990)
- Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta; Prenada Media Group, 2007)
- Harun Nasution, *Dedaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986)
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih). (Jakarta: Erlangga. 1991)
- Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1989)
- Ibnu Hadjar, *Instrumen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996)
- Ibrahim, Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- I.P Simanjuntak, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Dedikbud, 1973)
- John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. (Jakarta : Erlangga. 2003)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung:, Remaja Rosda Karya, 2002)

- Masri Nasrun, Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press.2007)
- Muhammad Al-Baqir, *Mutiara Nahj Balaghah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1993)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman al-Rumi, *Pemahaman Shalat dalam al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1994)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Poerwadarminta, Darmayai. *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013)

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008)
- Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009)
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. (IPPK Indonesia Heritage Foundation. 2003)
- Rianto Y. *Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Erlangga, 2003)
- Reskar R. *Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada SURYA CIPTA MANDIRI*. Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar : FE-Unhas, 2001).
- Sabri Jamilah Sanan.dan H. Martinis Yamin. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2010)
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press.1986)
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 2011)
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*.(Jakarta : Gunung Mulia.2008)
- Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2011)
- Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorangtuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)
- Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insane Cendekia, 2005)

- Sumarto, Feita Sj. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003)
- Suriasumantri, Junjun. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010)
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*. (Jakarta : Grasindo. 2005)
- Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000)
- Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir al-Munir*, jilid, II, (Beirut Lebanon : Dar al- Kitab al-Islami. t.t)
- Sayyed Husain Nasr Dan William Chittick, *Islam Intelektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Soeparwoto dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007)
- Terdapat perdebatan ulama, mengenai substansi yang di contoh dari pribadi Rasul saw Ada yang mengatakan semua perilaku Rasul harus di ikuti, tapi yang lain berpendapat, tidak semua

dalam diri Rasul itu wajib di contoh, terutama yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai manusia biasa.

- Tjanddrasa, *Cara Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta, Binarupa Aksara, 1995).
- Thomas Kristo, *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. (Jakarta : Alex Media Komputindo. 2010)
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999)
- Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1982)
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Wiwien, Dinar Pratisti. *Psikologi* (Jakarta: Indeks, 2008)
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Refika Aditama. 2004)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B - 5171/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2017

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7197/2016  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7197/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 April 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7197/2016 tanggal 29 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Jailani, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Muhibuddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Sara Maulida
- NIM : 211222533
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tricanggeng Pidie Jaya
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- KELIMA

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada Tanggal : 07 Juni 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 3524 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2017

06 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Sara Maulida  
N I M : 211 222 533  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Lambaro Skep Kec. Kuta Alam

Untuk mengumpulkan data pada:

**Trienggadeng, Pidie Jaya**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi p...  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di  
SMP Desa Tampul Trienggadeng Pidie Jaya**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
Farzah Ali



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jln. Iskandar Muda Telp (0653)51325 Fax, 51325 Kode Pos 24186 Meureudu  
E-mail: [disdikpidiejaya@gmail.com](mailto:disdikpidiejaya@gmail.com)

Nomor : 800.2/ /2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Mengumpulkan Data

Meureudu, 10 April 2017  
Kepad Yth:  
Kepala SMP Negeri 4 Trienggadeng  
Kab. Pidie Jaya  
di-  
Tempat

**REKOMENDASI**

1. Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3524/Un.08/TU-FTK/TL.00/03/2017, Tanggal 06 April 2017 perihal Izin Mengumpulkan Data, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Sara Maulida  
NIM : 211 222 533  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Untuk mengumpulkan data pada SMP Negeri 4 Trienggadeng Kab. Pidie Jaya dalam rangka Pengumpulan Data (Skripsi) untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi; "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya".

2. Setelah Skripsinya selesai, agar dapat disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya 1 (Satu) Eks.
3. Demikianlah harapan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Pidie Jaya  
  
  
SAIFUL M. Pd.  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 19731017 199801 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMPN 4 TRIENGGADENG



Desa Tampui Kec. Trienggadeng Kab. Pidie Jaya. Kode Pos 24185

Nomor : 421. 3/ /2017 Pidie Jaya, 17 April 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengharap ridha Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dengan hormat

Sehubungan surat nomor: Un. 08/ TU-FTK/ TL. 00/ 03 / 2017, tanggal 17 April 2017, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sara Maulida  
Nim : 211222533  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Prodi/ jurusan : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian mulai tanggal 8 s/d 17 April 2017 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

SMPN 4 Trienggadeng  
Pidie Jaya



M. YUSUF, S. Pd  
NIP. 196712311989031036

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Komponen yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
2.	Suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
3.	Guru menghubungkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam		
4.	Adanya potensi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMP Tampui, Tringgadeng, Pidie Jaya.		
5.	Adanya sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tampui, Tringgadeng, Pidie Jaya.		
6.	Adanya daftar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tercatat sebagai hasil dari usaha baik siswa maupun SMP Tampui, Tringgadeng, Pidie Jaya itu sendiri.		
7.	Jumlah siswa yang ada di SMP Tampui, Tringgadeng, Pidie Jaya.		
8.	Keadaan proses belajar mengajar di SMP Tampui, Tringgadeng, Pidie Jaya.		

Mengetahui Pembimbing II

Banda Aceh, 4 Maret 2017

Penulis,

Muhibuddin, S.Ag, M.Ag  
Nip. 19700608200003102

Sara Maulida  
Nim. 211222533

## **PEDOMAN WAWANCARA DI SMP DESA TAMPUI KECAMATAN TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi terhadap Anak?
2. Bagaimana orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?
3. Mengapa orang tua harus melakukan upaya peningkatan motivasi belajar terhadap anak?
4. Dimana orang tua melakukan peningkatan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya?
6. Apakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama dapat mempengaruhi kegiatan aktivitas lainnya?

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

1. Apa saja yang dapat diketahui oleh guru terhadap motivasi belajar yang di berikan oleh orang tua kepada anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?
2. Apaka hanya Pendidikan Agama Islam saja yang perlu diberikan motivasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apa saja dampak yang didapatkan dari berbagai motivasi yang diberikan tersebut?
4. Motivasi yang mana saja dalam belajar yang paling ditekankan dalam meningkatkan belajar Agama Islam?

5. Bagaimana menciptakan motivasi belajar pendidikan agama dengan oleh orang tua?

Pengaruh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

1. Apa saja pengaruh yang akan timbul jika motivasi belajar Pendidikan Agama ini di berikan oleh orang tua?
2. Bagi anak seberapa besar pengaruh motivasi orang tua agar anak tekun dalam meningkatkan belajar pendidikan Agama Islam?
3. Apa yang dapat dirasakan oleh anak setelah pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ini dimilikinya?
4. Apa tujuan utama dari pengaruh motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada Anak dalam meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya?

Mengetahui Pembimbing II

Banda Aceh, 4 Maret 2017  
Penulis,

Muhibuddin, S. Ag, M. Ag  
Nip. 197006082000031002

Sara Maulida  
Nim. 211222533

## **PEDOMAN DOKUMENTASI Di SMP DESA TAMPUI KECAMATAN TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

Beberapa data dokumentasi yang dapat dijadikan data penelitian yaitu :

1. Data profil, gambaran umum serta letak geografis SMP Tampui, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya.
2. Data tentang visi dan misi SMP Tampui, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya
3. Data kondisi guru dan tenaga staff administrasi lainnya di SMP Tampui, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya
4. Data tentang kondisi siswa dan proses belajar siswa di SMP Tampui, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya
5. Data prestasi dan penghargaan baik siswa maupun status SMP Tampui, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya.

Mengetahui Pembimbing II

Banda Aceh, 4 Maret 2017  
Penulis,

Muhibuddin, S. Ag, M. Ag  
Nip. 197006082000031002

Sara Maulida  
Nim. 211222533

1. Apa saja yang dapat diketahui oleh guru terhadap motivasi belajar yang di berikan oleh orang tua kepada anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?  
Menurut bapak Muhammad Ali S.Pd.I dan bapak Nazaruddin S.Pd.I yaitu dengan cara membimbing mereka untuk mengerjakan shalat, berbuat baik terhadap sesama.
  2. Apakah hanya Pendidikan Agama Islam saja yang perlu diberikan motivasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?  
Menurut bapak Nazaruddin S.Pd.i Dan bapak Razali, A.Md bukan hanya pendidikan agama islam saja, akan tetapi pendidikan lain pun harus,
  3. Apa saja dampak yang didapatkan dari berbagai motivasi yang diberikan tersebut?  
Menurut bapak Muhammad Ali S.Pd.I ialah dampaknya bagus bagi perkembangan anak.
  4. Motivasi yang mana saja dalam belajar yang paling ditekankan dalam meningkatkan belajar Agama Islam? Menurut ibu Rahmawati S.Pd.I yang harus ditekankan ialah berakhlak baik sesama, sopan santun, menghormati orang tua.
  5. Bagaimana menciptakan motivasi belajar pendidikan agama dengan orang tua?  
Menurut ibu Rahmawati S.Pd.I orang tua dan anak itu harus kompak dalam hal belajar, dan juga orang tua harus mengerti bagaimana keadaan anaknya, supaya anak mudah memahami.
- 
1. Apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi terhadap Anak?  
Menurut ibu Hj.Kasummah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara memilih sekolah yang bagus yang dapat membimbing mereka dalam belajar.
  2. Bagaimana orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?

Menurut ibu Ismiyati dan ibu Kasummah yaitu dengan cara mengantarkan mereka ketempat pengajian.

3. Mengapa orang tua harus melakukan upaya peningkatan motivasi belajar terhadap anak?

Menurut ibuk Ismiyati dan Maimunah karena upaya peningkatan motivasi itu sangat penting bagi perkembangan anak.

4. Dimana orang tua melakukan peningkatan motivasi belajar terhadap anak dalam belajar pendidikan Agama Islam?

Menurut ibuk nurjannah, ibu Kasummah dan ibu maimunah bahwasanya dalam melakukan peningkatan motivasi terhadap anak itu terutama sekali dirumah, yang kedua tempat pengajian terakhir sekolah.

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya?

Menurut ibuk Kasummah, ibu Ismiyati tergantung orang tua, 1 jam atau bahkan 2 jam. Tergantung kesibukan orang tuanya masing-masing.

6. Apakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama dapat mempengaruhi kegiatan aktivitas lainnya?

Menurut ibu Kasummah dan ibu Ismiyati bahwasanya aktivitas diluar sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka, seperti bermain itu membuat mereka lalai dan lupa apa yang sudah mereka ketahui, pengaruh lingkungan itu sangat berbahaya.

1. Apa saja pengaruh yang akan timbul jika motivasi belajar Pendidikan Agama ini di berikan oleh orang tua?

Menurut ibu Maimunah dan ibu ismiyati banyak pengaruhnya terkadang anak susah diatur,

2. Bagi anak seberapa besar pengaruh motivasi orang tua agar anak tekun dalam meningkatkan belajar pendidikan Agama Islam?

Menurut ibu Kasummah besar pengaruh motivasi orang tua supaya anak tekun dalam belajar pendidkn agama islam karena itu untuk perbuatan mereka sehari-hari.

3. Apa yang dapat dirasakan oleh anak setelah pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ini dimilikinya?

Menurut ibu Ismiyati dan ibu Kasummah mereka sudah mengerti tentang bagaimana mengerjakan shalat, berbuat baik, dan menghormati orang tua.

4. Apa tujuan utama dari pengaruh motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada Anak dalam meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam? Menurut ibu Kasummah dan ibu Maimunah tujuan utamanya ialah supaya mereka memahami dan mengerti mana yang halal, dan yang haram, dan menghormati semua orang.

5. Apakah pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya?

Menurut ibu Ismiyati dan ibu Maimunah pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam alhamdulillah meningkat, dikarenakan bukan hanya dirumah mereka belajar pendidikan agama islam tetapi juga ditempat pengajian dan sekolah.